

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia serta ketrampilan yang diperlukan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat. Di dalam dunia pendidikan, “sekolah mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan peserta didik. Sekolah dipandang dapat memenuhi beberapa kebutuhan peserta didik dan menentukan kualitas kehidupan mereka dimasa depan” (Desmita, 2012: 288). Di dalam lingkup sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting sebagaimana di sebutkan oleh Muhaimin bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dan masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin et.al., 2005: 75). Dari pengertian tersebut para siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, saat ini pergaulan yang semakin bebas membawa para siswa khususnya remaja ke dalam hal-hal negatif seperti

minum-minuman keras, penggunaan narkoba bahkan *free sex* sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi di negara ini, ditambah lagi dengan dunia perfilman yang sudah semakin *vulgar* dengan mengumbar aurat dan mencontohkan pergaulan yang bebas tanpa batas. Filterisasi pun mulai mengendur sehingga dengan mudah budaya-budaya tersebut masuk ke negeri ini. Dalam hal ini pada umumnya banyak memberikan dampak yang buruk terhadap moral remaja khususnya siswa.

Beberapa kasus yang terjadi saat ini menunjukkan betapa bebasnya pergaulan di kalangan para siswa. Sebagaimana kasus di Jakarta pada hari senin tanggal 17 November 2014 yang dimuat di Kompas.com

Para pelajar SMAN 109 dan SMAN 60 yang terlibat dalam aksi tawuran yang menewaskan Andi Audi Pratama (16) dikeluarkan dari sekolah masing-masing. Keputusan tersebut mengacu pada instruksi Pelaksana Tugas Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. Peristiwa tawuran tersebut menewaskan Andi siswa kelas XI SMA 109 Jakarta, Ia diduga menjadi korban pengeroyokan saat tawuran (<http://Kompas.com>)

Senada dengan hal tersebut undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2000 menyatakan bahwa:

Komponen siswa nampaknya sangat perlu dikaji secara serius, terlebih dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam sangat *observable*, bagaimana sikap, perilaku, dan kepribadian siswa tersebut apakah sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak Islami atau tidak.

Makna yang terkandung di atas, yakni seorang siswa harus benar-benar diajarkan tentang agama Islam agar dalam penerapan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran dalam Islam. Dalam lingkup sekolah umum

wawasan Islam biasanya diberikan melalui pengajaran pendidikan agama Islam. Namun sayangnya, alokasi waktu untuk mata pelajaran agama Islam di sekolah umum sangat minim. Waktu yang diberikan tentu sangat terbatas jika dibandingkan dengan materi yang hendak disampaikan kepada siswa, apalagi jika mereka ingin berdiskusi seputar permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat mungkin terjadi karena pendidikan agama Islam merupakan pedoman yang akan mereka aktualisasikan dalam kehidupan nyata. Dengan minimnya waktu dan kurangnya materi yang diberikan akhirnya nilai-nilai Islam pada diri siswa mulai menghilang.

Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, saling tolong-menolong, menghargai dan kasih sayang mulai tergantikan oleh penipuan, penyelewengan, penindasan, saling menghujat dan rasa dendam. Sehingga lambat laun para siswa mulai mementingkan diri mereka sendiri dan acuh terhadap lingkungan sekitar.

Sebagaimana kasus yang terjadi di SMA Budi Luhur Yogyakarta yaitu kasus penganiayaan dan kekerasan seksual oleh 9 temannya sendiri.

“Dikamar kos di kawasan Sewon, Bantul inilah siswi tersebut disekap dan dianiaya 9 siswa dari beberapa sekolah. Korban disundut rokok, rambut digunting hingga nyaris botak dan pelaku melakukan kekerasan seksual menggunakan sebuah botol. Sadisnya penganiayaan tersebut dipicu tato bergambar Hello Kitty. Tersangka tidak terima tato lengannya ditiru korban yang membuat tato serupa (<http://Liputan6.com>).

Kasus-kasus seperti ini disebabkan kurangnya wawasan tentang Islam dan agama yang mereka dapatkan. Dengan demikian sekolah umum harus membuat wadah atau kegiatan yang dapat membantu para siswa untuk

mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan agama yang telah didapatkan secara optimal.

Kegiatan yang dapat mengatasi ketimpangan antara kurangnya jam pelajaran dengan materi pendidikan agama Islam di kelas dalam menghadapi permasalahan globalisasi bagi siswa, dengan cara memberikan wadah khusus melalui ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam mengembangkan wawasan Islam. Sebagaimana sekolah-sekolah umum yang ada, SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara juga membuat wadah khusus bagi para siswa untuk menambah wawasan Islam melalui ekstrakurikuler Rohis. Rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan pola pikir maupun sikap keberagaman siswa agar lebih baik lagi. Kegiatan ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam yang telah diberikan dalam pelajaran agama Islam.

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, ekstrakurikuler Rohis bertujuan untuk mengembangkan wawasan Islam bagi para siswa. Kegiatan ini cenderung menangani masalah-masalah yang dihadapi para siswa baik dari segi jasmani maupun rohani. Kegiatan ini diikuti oleh para siswa yang menjadi aktivis Rohis di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara (Hasil Observasi, Jum'at 28 Agustus 2015).

Dalam kehidupan sehari-hari, para siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara yang menjadi aktivis Rohis mempunyai tingkat

keagamaan yang lebih tinggi, hal ini di buktikan dengan waktu istirahat yang mereka gunakan. Para aktivis Rohis menggunakan waktu istirahat mereka untuk melakukan sholat Dhuha dan membaca Al-Qur'an di masjid, sedangkan untuk siswa lain yang bukan aktivis Rohis mereka lebih menggunakan waktu mereka untuk makan ataupun bermain.

Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat dijadikan sebagai wadah untuk saling mengingatkan khususnya kepada para siswa. Oleh karena itu, masalah ini penting diangkat mengingat siswa nantinya harus paham dengan segala tugas dan peran yang akan dipikulnya di dalam masyarakat. Sehingga mereka tidak menjadi simbol untuk hal-hal negatif, yaitu dengan memberikan arahan dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat terbentuk pengamalan keagamaan yang baik dan akhlak yang mulia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana wawasan Islam aktivis Rohis di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara?
2. Bagaimana pengamalan keagamaan aktivis Rohis di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara?

3. Adakah pengaruh wawasan Islam terhadap pengamalan keagamaan aktivis Rohis di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana wawasan Islam aktivis Rohis di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.
- b. Untuk mengkaji bagaimana pengamalan keagamaan aktivis Rohis di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.
- c. Untuk menganalisis pengaruh wawasan Islam terhadap pengamalan keagamaan aktivis Rohis di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sumber informasi atau masukan bagi guru pembimbing dalam menyampaikan materi yang diajarkan di ekstrakurikuler Rohis.

- b. Secara Praktis

- 1) Sekolah

- a) Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan dalam mengembangkan wawasan Islam aktivis Rohis.

- b) Sebagai sebuah wacana untuk memberikan motivasi kepada guru pembimbing Rohis sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.
- 2) Organisasi Rohis (Kerohanian Islam)
- a) Memberikan evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler lebih efektif sehingga mampu mencetak para aktivis yang berprestasi dan berwawasan Islami.
 - b) Memahami sikap yang seharusnya dilakukan sebagai seorang muslim dan muslimah yang baik.
- 3) Bagi masyarakat dan orang Tua
- Memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang selama ini dikembangkan oleh pihak sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan; jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

Selanjutnya pada bab keempat atau hasil dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian; klasifikasi bahasan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian serta pembahasan. Kemudian bab kelima atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.

Dan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran; instrument pengumpulan data, penghitungan statistic, dokumen, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti, curriculum vitae dan bukti bimbingan.